

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kehilangan gigi perlu direhabilitasi dengan pembuatan gigi tiruan untuk mengembalikan kesehatan, fungsi gigi dan mukosa. Kehilangan gigi sering terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya peranan gigi dan perawatan gigi. Jika gigi yang hilang tidak segera diganti dapat menimbulkan kesulitan bagi seseorang (Rahmayani *et al*, 2003). Gigi tiruan terdiri dari dua jenis yaitu gigi tiruan cekat dan gigi tiruan lepasan (Sofya *et al*, 2016). Gigi tiruan lepasan ada dua macam yaitu gigi tiruan lengkap lepasan dan gigi tiruan sebagian lepasan. Gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) adalah *prostesa* yang menggantikan beberapa gigi dalam satu lengkung geligi yang dapat dipasang dan dilepas oleh penderita (Setyowati *et al*, 2019). Syarat GTSL yang baik yaitu mengembalikan fungsi kunyah, retentif, stabil ketika berfungsi, estetika baik, dan mudah dibersihkan. Untuk membuat GTSL yang retentif dan stabil perlu desain yang benar dan keadaan anatomi rahang penderita. *Anatomical landmarks* rahang atas terdiri dari *labial frenum*, *buccal frenum*, *zygomatic buttress*, *buccal sulcus*, *labial sulcus*, *incisive papilla*, *residual ridge*, *rugae*, *palatine raphe*, *maxillary tuberosity*, *vibrating line*, *hamular notch*, *palatine fovea*, dan torus palatinus (Urban I A *et al*, 2017).

Torus palatinus merupakan pertumbuhan nodular eksofitik dari tulang kortikal padat terletak di garis tengah palatum keras. Torus

palatinus biasanya ketebalannya kurang lebih 2 mm. Namun terkadang perlahan-lahan dapat bertambah besar dan memenuhi seluruh langit-langit. Ukuran yang besar ini mengganggu pada pemakaian gigi tiruan karena mengganggu retensi dan stabilitas gigi tiruan. Pada torus palatinus yang besar, perlu pembedahan ketika satu atau lebih kondisi ini terpenuhi, yaitu mempengaruhi pembuatan gigitiruan, mempengaruhi fungsi oral, iritasi atau patologi mukosa jaringan, ketidakmampuan pasien mengatur kebersihan mulut, adanya kemungkinan keganasan atau trauma psikologis (Thalib, 2014). Apabila penderita tidak mau dilakukan pembedahan, maka dokter gigi memilih desain gigi tiruan yang tidak mengganggu torus palatinus.

Desain gigi tiruan tidak mungkin dibuatkan gigi tiruan sebagian akrilik karena sadel harus dibuat seluas mungkin karena bebannya besar, sehingga tidak menutup seluruh palatum. Hal ini akan membuat penderita merasa lebih nyaman dan daerah torus palatinus yang biasanya menonjol dapat dibebaskan (Jones J D, 2009). Untuk itu dipilih gigi tiruan kerangka logam.

Gigi tiruan kerangka logam (GTKL) adalah gigi tiruan lepasan yang desainnya melibatkan cengkeram dan kerangka logam tuang serta diberi basis akrilik di atasnya untuk menyangga gigi tiruan. Jenis gigi tiruan ini memiliki banyak keuntungan antara lain biokompatibilitasnya baik, tahan terhadap korosi (Martin, 2018), dapat dibuat lebih sempit, lebih tipis, lebih

kaku, dan lebih kuat, sehingga dapat dibuat desain yang ideal (Lenggogeny P *et al*, 2015).

I.2 Rumusan Masalah

Dalam kasus ini Bagaimana desain gigi tiruan kerangka logam dengan torus palatinus yang besar?

I.3 Tujuan

Untuk menjelaskan Bagaimana desain gigi tiruan kerangka logam dengan torus palatinus yang besar.

1.4 Manfaat

Untuk memberikan informasi, menambah pengetahuan, wawasan serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa teknik gigi dan teknisi gigi mengenai desain gigi tiruan kerangka logam dengan torus palatinus yang besar.